
Analisis Konsep Feng Shui Dan Rokuyo Pada Novel Jisatsu Yoteibi Karya Akiyoshi Rikako

Nadia Prameswary¹⁾, Rina Fitriana¹⁾ dan Mugiyanti¹⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: kanadiapdp99@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 5 Januari 2022; Direvisi: 15 Januari 2022; Disetujui: 27 Januari 2022

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur Intrinsik dalam Novel *Jisatsu YoteiBi* karya Akiyoshi Rikako. Unsur-unsur intrinsik yang dibahas adalah tokoh, penokohan serta Pemplotan. Mendeskripsikan Konsep *Fengshui* dan *Rokuyo*, serta Dampak Negatif dan Positif percaya *Feng shui* dan *Rokuyo* dalam tokoh Utama dalam Novel *Jisatsu YoteiBi* karya Akiyoshi Rikako. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu, mengungkapkan dan menjelaskan data dengan memberi deskripsi pada objek dengan apa adanya. Skripsi ini menggunakan teknik kepustakaan, yaitu dengan membaca buku yang berhubungan dengan karya sastra, psikologi kepribadian, kamus serta internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mempelajari *Feng shui* dan *Rokuyo* dari dengan apa yang Tokoh Utama lihat untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempercayai *Feng shui* dan *Rokuyo* Tokoh utama mendapatkan Dampak Positif Dan Negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Feng shui dan Rokuyo, pemplotan, tokoh dan penokohan*

ABSTRACT: This study aims to describe the intrinsic structure in the Novel *Schedule suicide day by Akiyoshi Rikako*. The intrinsic elements discussed are the character and the characterization also the novel's plot, also describe the concept of *Feng shui* and *Rokuyo*, as well as the Negative and Positive Impact of believing in *Feng shui* and *Rokuyo* in the Main character in the *Jisatsu YoteiBi* Novel by Akiyoshi Rikako. This study uses a descriptive research method, which is reveals and explains data by describing an object with accordance of what it is. This thesis uses the technique of library research, which is reading books that related to literature, personality psychology, dictionary, and the internet. The result of this study indicate that the main character learns the *Feng shui* and *Rokuyo* from what the main character sees to do in everyday life. By trusting *Feng shui* and *Rokuyo*, the main character gets positive and negative impacts in everyday life.

Keyword: *Feng shui and Rokuyo, plotting, character and the characterization*

PENDAHULUAN

Percaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, sesuatu itu benar-benar ada, menganggap bahwa seseorang itu jujur, memastikan bahwa seseorang atau sesuatu yang dipercayai itu dapat memenuhi harapannya. Mempercayai suatu Ramalan ada hubungannya dengan Percaya. Definisi kaidah Ramalan dari Wikipedia merupakan usaha-usaha untuk memperoleh pengetahuan atas pertanyaan atau situasi melalui cara-cara *okultisme* atau ritual tertentu. Orang yang melakukan ramalan biasa disebut sebagai peramal, tukang/juru ramal, atau ahli nujum.

Ramalan dalam Bahasa Jepang disebut *Uranai* atau *Bokusen* atau *Ekisha*. *Uranai* merupakan teknik yang menggunakan berbagai macam metode untuk berkomunikasi dengan kekuatan supranatural dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan akal pikiran manusia biasa. *Uranai* di Jepang memiliki berbagai macam metode. Di Jepang ramalan dibagi menjadi dua jenis yaitu antara lain secara langsung dan melalui media.

Novel **Jisatsu Yoteibi** karya **Akiyoshi Rikako** ini memiliki keunikan tersendiri dikarenakan membawakan konsep *Feng shui* dan juga menggunakan *Shio* untuk kerangka dasar cerita. Uniknyanya juga pada setiap bab terdapat *Rokuyo* atau hari beruntung dan sial dalam kepercayaan kalender Jepang. Karena itu element ini membawa kesan khas tersendiri untuk cerita novelnya.

Feng shui (風水) yang terdapat dalam Komputindo adalah ilmu topografi kuno dari Cina yang mempercayai bagaimana manusia dan surga (astronomi), serta bumi (geografi) dapat hidup dalam harmoni untuk membantu memperbaiki kehidupan. kata *Feng* (風) berarti Angin dan *Shui* (水) berarti air. Kemudian *Ilmu Feng Shui* paling sering digunakan dalam menentukan hari baik, tempat tinggal dan tata

cara mengatur interior dimana semua didisipikan untuk bisa menjadi harmonis.

Sedangkan Rokuyo yang didapatkan dari Wikipedia adalah hari-hari mistik yang sampai sekarang masih dipercaya masyarakat Jepang sebagai pedoman memilih hari baik untuk melakukan upacara yang sifatnya resmi seperti resepsi pernikahan maupun upacara pemakaman. Pekan yang disebut rokuyō (六曜) terdiri dari 6 hari-hari mistik yaitu Sakigachi atau senshō (先勝) Butsumetsu (仏滅) Tomobiki (友引) Dai an (大安) Sakimake atau senbu (先負) Shakkō (赤口)

Jisatsu Yoteibi karya **Akiyoshi Rikako** adalah novel yang mengisahkan tentang seorang gadis SMA bernama Ruri yang meyakini bahwa ibu tirinya yang telah membunuh ayahnya. Ruri pun bertekad untuk menyusul ayahnya dengan cara bunuh diri. Ruri akhirnya memutuskan untuk pergi ke sebuah desa yang sangat terkenal sebagai tempat bunuh diri, akan tetapi sayangnya Ruri justru bertemu dengan hantu seorang pemuda yang menghentikan niatnya. Hantu itu berjanji akan membantu Ruri menemukan bukti yang disembunyikan oleh ibu tirinya, dengan janji dia akan membiarkan Ruri mencabut nyawanya seminggu kemudian jika bukti tersebut tidak dapat ditemukan. Itulah jadwal bunuh diri Ruri dalam satu minggu, terhitung dari hari itu.

Jisatsu atau bunuh diri di Jepang merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh remaja di Jepang. Sampai saat ini tak ada seorangpun yang dapat menjawab apa alasan para remaja di Jepang berpikiran pendek untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Selain itu ada beberapa kemungkinan alasan para remaja berpikir pendek seperti ini yakni alasan malu, tertekan, merasa terlalu banyak menyusahkan orang dan gagal dalam melaksanakan suatu tugas. Penyebab lain mengapa remaja di Jepang melakukan *jisatsu* karena tidak adanya beban psikologis seperti rasa berdosa kepada Tuhan, karena di Jepang tidak terdapat konsep berdosa yang ada

hanyalah berdasarkan etika bermasyarakat. Di Jepang apabila seseorang melakukan kesalahan mereka memiliki rasa malu pada masyarakat di sekitarnya bukan kepada Tuhan. Mereka yang memilih untuk bunuh diri nyaris mati tanpa beban karena disana tidak ada konsep Ke-Tuhanan. Tingkat kematian dengan cara jisatsu ini menduduki peringkat ke-2 di dunia.

Bicara tentang kepercayaan, keyakinan, tradisi, dan mitos memang tidak pernah ada habisnya. Setiap orang dari berbagai suku dan budaya memiliki tradisi, kepercayaan, dan mitos yang diyakini sendiri. Akiyoshi Rikako membawakan cerita dalam novel ini dengan tempo yang lambat. Akiyoshi Rikako mampu menggambarkan interaksi setiap tokoh secara realistis dan mampu menunjukkan tahap pendewasaan dari karakter utama dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya. Kembali lagi kepada *Jisatsu Yoteibi* Jujur saja ketika memulai membaca judul novel ini penulis merasa cerita novel ini akan sangat gelap dan membawa unsur keputusan. Pada kenyataannya ternyata tidak segelap itu. Pada awalnya pembaca akan disuguhkan dengan tema yang cukup gelap, terutama ketika melihat tulisan surat pada awal ceritanya.

Kelebihan yang paling mencolok dari novel *Jisatsu Yoteibi* adalah cara penulis novel membawakan alur cerita. Alur maju dan mundur yang dibawakan menjadi kunci utama untuk menarik rasa penasaran, karena setiap *flashback* yang terjadi akan memperjelas alasan mengapa sang karakter utama membenci ibu tirinya, dan *flashback* ini juga akan memperlihatkan secara tersirat bagaimana cara ayah dari sang karakter utama menghembuskan nafas terakhirnya. Penggambaran jalan cerita menciptakan konflik yang akan membuat pembaca menjadi dilema ketika memikirkan kebenaran sesungguhnya. Meskipun membawakan alur cerita maju – mundur novel ini cukup mudah dipahami jalan ceritanya. Penggambaran setiap tokoh yang kuat serta eksekusi matang pada saat krusial dalam cerita

menjadi nilai tambah untuk novel ini. *Plot twist* tidak terduga pada penghujung cerita memberikan klimaks yang akan memuaskan para pembaca. Dalam penelitian ini penulis memilih novel *Jisatsu Yoteibi* karya Akiyoshi Rikako dan berfokus pada analisis konsep *Feng shui* dan *Rokuyo*, unsur Intrinsik serta dampak positif dan negatif percaya *Feng shui* dan *Rokuyo* dalam kehidupan Ruri sebagai karakter utama.

LANDASAN TEORI

Unsur Intrinsik Novel

Abrams (1999:190). dalam arti lainnya novel yaitu sebuah karya sastra prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu Panjang, namun tidak terlalu pendek. Dalam novel memiliki sebuah pembagian dua unsur yaitu *unsur Intrinsik dan juga unsur Ekstrinsik*. Yang merupakan unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara bersama membentuk totalitas sebuah novel.

Unsur *intrinsic* atau intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra dan unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Dari kepaduan unsur intrinsik akan membangun sebuah novel. Unsur yang dimaksud ini merupakan peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Abraham, Baldic (2001:37) mengatakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan atau *characterization* adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang banyak pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan. Dengan demikian istilah penokohan lebih luas pengertinya daripada

tokoh dan perwatakan sebab ia lebih mencakup masalah siapa tokoh cerita, masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberi gambaran yang jelas kepada pembaca.

Tokoh Utama

Tokoh tokoh dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis berdasarkan sudut pandang mana persamaan itu dilakukan yang semua itu dibagi dalam beberapa kategori pada peran dan pentingnya seorang tokoh dalam cerita fiksi secara keseluruhan. Salah satunya adalah tokoh utama. Nurgiantoro (2015:259) menyatakan bahwa tokoh utama senantiasa hadir pada setiap kejadian.

Plot

Plot dan pemplotan merupakan hal-hal yang dikemukakan di atas kiranya dapat lebih memperjelas pembedaan antara cerita dan plot. Stanton (1965:14) mengatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan oleh sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Disisi lain plot merupakan sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Plot merupakan **Peristiwa**. Luxemburg (1992:150) peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Bisa disebut peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas lain. Banyak terdapat peristiwa didalam cerita fiksi namun tidak semua peristiwa tersebut dapat menjadi pendukung plot. Dalam menganalisis pemplotan dibagi menjadi 3 jenis peristiwa yaitu: **Peristiwa Fungsional**, **Peristiwa Kaitan**, **Peristiwa Acuan** yang terbagi menjadi **Konflik**, **Klimaks**.

Latar

Abrams (1999:284) mengatakan latar atau setting yaitu sebagai landasan tumpu,

menunjukkan pada pengertian tempat, suatu hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dalam pelataran atau setting dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: **Latar tempat**, **Latar waktu**, **Latar suasana**

Tema

Yang dikatakan Stanton (1965:20) mengemukakan bahwa tema atau tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

Sudut pandang

Abrams (1999:231) mengatakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. **Sudut pandang persona ketiga: "Serba Tahu"**, **Sudut pandang persona ketiga: "Pengamat"**

Amanat

Amanat merupakan pesan yang dapat kita ambil dalam sebuah cerita. Biasanya amanat terdapat nilai moral yang dapat kita pelajari dalam kehidupan si pembaca. Kosasih (2006) mengatakan bahwa amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui tulisan-tulisannya, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah dinikmati pembaca.

Pengertian Feng shui

Dewi Marina (2008:1) Feng shui menimbulkan banyak makna. Dalam hubungannya dengan keharmonisan yang akan lebih dikenal sebagai salah satu jalan untuk dapat memperoleh jodoh. Dengan mempelajari *Shio* yang diperoleh dari tahun lahir akan mengetahui apakah akan berjodoh sampai menikah atau tidak. Karena itu Feng shui dapat menyebabkan seseorang kan tertarik dengan lawannya. Koh (2003) menyatakan bahwa *Feng Shui* sama dengan sistem kepercayaan cina yang berasal dari kebudayaan yang mempengaruhi tentang lingkungan dan interaksi antar manusia. *Feng Shui* berasal dari

bahasa Mandarin dengan kata yaitu *Feng* dan *Shui*. Dua suku kata itu *Feng* yang berarti “angin” dan *Shui* yang berarti “air”. Maka jika kata tersebut digabungkan akan menjadi simbol pengetahuan mengenai dengan dampak alam lingkungan untuk bangunan, bangunan untuk kehidupan penghuninya. Wicaksono (2006) *Feng Shui* adalah teknik tradisional Cina untuk memastikan sesuatu agar selaras (harmonis) dengan keadaan di sekelilingnya. Dipergunakan untuk membangun dan menata rumah agar tampak selaras dan serasi dengan alam, sehingga dapat memberikan ketenangan dan kesejahteraan bagi penghuninya. Dengan *feng shui* kita dapat memposisikan diri agar dapat hidup dengan selaras. Selaras dalam artian seimbang dengan mendapatkan ketenangan serta kesejahteraan bagi penghuninya. Sedangkan menurut Mas Dian (2002:3) *Feng Shui* adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan cara menyelaskan, menyeimbang, dan menata kehidupan sesuai pola alami. Ilmu Feng Shui merupakan Teknik manajemen energi angin dan air yang apabila dilakukan dengan benar maka dapat melimpahkan keberuntungan dan kemakmuran. Tetapi sebaliknya jika dilakukan dengan komposisi yang salah maka dapat menimbulkan kemalangan bagi kehidupan.

Prinsip Feng shui

Secara Garis Besar *Feng shui* memiliki 3 tujuan yaitu Kesehatan, kemakmuran dan kebahagiaan. Selain itu yang mengatur peruntungan bumi serta tataan langit dipengaruhi oleh *Qi* yang mempengaruhi Kesehatan, emosi, Pikiran, serta keputusan dan Tindakan yang diambil. Semua peruntungan bumi itu didapatkan oleh *Qi* yang dapat “dibawa” oleh udara yang bergerak. *Qi* dibawa oleh air dan digerakkan oleh angin. (Palmer:1997). Menyatakan bahwa saat tubuh manusia didasari oleh dua paksaan *YIN* dan *YANG* serta lima elemen, hal itu dikarenakan *Qi* yang menggerakannya. *Qi* menggerakkan makhluk hidup dan alam karena itu *Qi* yang

dibawa oleh angin dapat menabrak benda yang padat. Jika demikian *Qi* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Vitalitas. *Feng shui* banyak digunakan sebagai pembangunan rumah agar terciptanya *Qi* di dalam rumah yang sedang dibangun.

Feng shui bersifat menyeimbangkan suatu keadaan yang kita miliki, bukan berarti dengan mempelajari *Feng shui* dapat membawa selalu kehokian. Dengan menggunakan praktik alam secara benar dapat membawa kehidupan dalam jalan keberuntungan maupun kebahagiaan. Dengan memanfaatkan ilmu *Feng shui* dapat mempelajari suatu hal yang dapat menambah peruntungan dalam kehidupan sebagai manusia. Selain sebuah peruntungan Aspek-aspek *Feng shui* terkait dengan Kesehatan tubuh. Jika tubuh pun sehat berarti akan lebih mudah untuk sampai pada kemakmuran. Kemudian *Feng shui* juga sangat berperan dalam hidup Bahagia karena dapat membina keluarga dengan lancer jodoh, pernikahan dan juga menjaga atas pasangan agar tetap setia.

Pengertian Rokuyo

Rokuyo bisa dibilang sebagai hari-hari keberuntungan dan kesialan di Jepang. *Rokuyo* merupakan hari-hari mistik yang diperkenalkan Tiongkok pada 7 abad yang lalu. Jepang telah menggunakan kalender lunar ini selama abad ke-14. *Roku* (六) berarti enam dan *Yo* (曜) berarti hari.

Rokuyo pada awalnya ditemukan di Cina atau kebudayaan. *Rokuyo* (六曜) merupakan kalender mistik yang dikenal juga dengan sebutan *Rokuki* (六輝) yang berisi tentang baik atau buruknya suatu hari. Pada sejak akhir Keshogunan Tokugawa, itu mulai muncul *Rokuyo* yang tidak resmi. Tetapi hingga saat ini *Rokuyo* sangat terkenal dalam kehidupan di Jepang, **Konsep Kepercayaan Rokuyo dan Penerapan dalam Keseharian Di Jepang**

Kepercayaan berkaitan dengan suatu harapan, asumsi atau keyakinan yang dipegang atau dipercayai seseorang. Kemudian seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan. Lewicky dan Wiethoff (2000) mendeskripsikan kepercayaan sebagai keyakinan individu dan kemauan untuk bertindak atas dasar kata-kata, tindakan, dan keputusan orang lain. Hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang mempercayai orang lain yaitu berkembangnya sistem kepercayaan melalui pengalaman hidup seseorang, aturan atau norma yang ada pada lembaga atau masyarakat dan adanya pengalaman saat menjalin hubungan. Endraswara (2012:162) menyatakan bahwa *Rokuyo* itu meliputi variasi pemujaan, spiritual, dan sejumlah praktek hidup yang telah bercampur dengan budaya, misalkan seperti magi, nujum, pemuja pada binatang, pemuja pada benda kepercayaan pada tahayul dan sebagainya,

Banyak orang mempercayai *Rokuyo* sebagai peduli tentang hari. Ketika mereka membeli sesuatu barang, membangun atau mengontrak kemudian sebagai keputusan untuk melakukan sesuatu. Umumnya di Jepang tidak mempercayai Takhayul. Tetapi kelamaan budaya banyak diekspor pada abad ke-7 hingga sekarang. Bagi orang Jepang setiap hari dikaitkan dengan keberuntungan ataupun kemalangan. Diperlukan perencanaan untuk memastikan bahwa acara yang akan digelar atau acara pada hari-hari penting akan berlangsung dengan lancar atau tepat pada hari yang baik.

Macam-Macam *Rokuyo*

Dalam 6 hari mistik yang dapat digolongkan dalam beberapa makna. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Sakigachi 先勝

Sakigachi atau bisa disebut dengan *Senshou* atau *Senkachi*. Yang berarti hari baik sebelum jam 11 siang, diharapkan bahwa sebuah pekerjaan atau sesuatu hal dapat dikerjakan lebih awal untuk nasib yang lebih baik, sehingga mendapatkan keberuntungan.

Hari pagi merupakan keberuntungan. Diharapkan mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas penting harus dilakukan pada pagi hari. Pagi hari adalah waktu keberuntungan, siang hari adalah waktu yang tidak baik, keberuntungan hanya sesat,

Tomobiki 友引

Tomobiki merupakan hari baik untuk melakukan perayaan, tetapi hari buruk untuk melakukan pemakaman. Pada hari ini dimana segala sesuatu akan berjalan lancar pada pagi hari. Kemudian pada malam hari pun akan merasakan beruntung, kecuali pada siang hari akan mendapatkan kesialan. Akan ada beberapa hal buruk menimpa yang kemungkinan terjadi dan teman disekitar akan terlibat.

Sakimake 先負

Merupakan hari dimana orang harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Ini secara harfiah berarti kamu akan dipukuli/kalah setiap kali memulai sesuatu. Karena akan ada nasib buruk di pagi hari, kemudian akan menjadi keberuntungan seterusnya. Jika akan terus maju maka akan mengalami kekalahan ataupun kegagalan. Untuk menarik rejeki, sebaiknya lakukan pada sore atau malam hari karena melakukan sesuatu pada pagi hari membawa kemalangan. Ini adalah hari di mana harus menghindari bisnis, permainan, dan kompetisi yang mendesak dan menghabiskan waktu dalam ketenangan dan menahan diri dari melakukan sesuatu sebanyak mungkin.

Butsumetsu 仏滅

Butsumetsu adalah hari yang dianggap sebagai hari terburuk dari enam hari lainnya, karena merupakan hari sial, dimana semua kegiatan yang dilakukan hari itu tidak akan berjalan baik. Jadi hari terburuk yang mungkin akan terjadi. Maka dari itu banyak orang-orang yang menghindari untuk membuat acara seperti pernikahan, pindah rumah ataupun membuat pendirian perusahaan. Namun pada hari ini pemakaman dapat menyesuaikan. Beberapa orang berpikir bahwa hari ini adalah hari yang tepat untuk memulai hal-hal yang

baru dikarenakan setelah mengalami kehancuran maka lebih baik dimulai dengan melakukan sesuatu yang baru.

Taian 大安

Yang berarti keberuntungan besar, merupakan hari yang sangat baik untuk melakukan segala sesuatu. Salah satu hari yang bisa dibilang hari yang spesial dikarenakan semuanya akan berjalan dengan baik sehingga akan mendapatkan kesuksesan. *Taian* bukan hanya hari keberuntungan, tetapi hari yang bagus untuk memulai sesuatu. Itu kenapa banyak orang-orang yang melaksanakan acara pernikahannya pada hari ini. Oleh karena itu di Jepang Gedung pernikahan atau aula akan dipenuhi dengan reservasi pada hari *Taian*. Selain itu pilihlah hari ini untuk awal membangun rumah, pindah kerumah baru atau membeli sesuatu. Baik juga sebagai para pebisnis yang memanfaatkan hari ini untuk mendirikan usahanya maupun meluncurkan suatu produknya.

Shakko 赤口

Merupakan salah satu yang dihindari karena merupakan hari yang sangat sial. Tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan apapun di hari ini. Tetapi pada siang hari akan berlangsung baik yang terjadi antara jam 11 sampai jam 1 siang. Jangan sesekali melakukan perayaan pada hari ini. Dalam penggunaan kata *shako akai* (赤) berarti merah mengingatkan pada api dan darah. Harus berhati-hati dengan api atau alat makan. Dikatakan juga bahwa lebih baik tidak mengikuti pendaftaran kontrak atau apapun itu. *Shakko* adalah kata yang berasal dari *Yin* dan *Yang* berarti “Hari Lidah Merah” dimana hari ini merupakan hari yang diatur oleh Raksasa yang mengerikan atau iblis pemakan manusia, sebagian orang menghindari pembuatan acara seperti pernikahan pada hari ini.

HASIL PENELITIAN

1. *Ramalan Feng shui yang terdapat dalam novel Jisatsu YoteiBi*

Berikut beberapa *Feng shui* yang terdapat dalam novel *Jisatsu YoteiBi* karya Akiyoshi Rikako:

a. *Feng shui* Persalinan

「枕元に柘榴の絵を置くといいよ」
「東南を常に清潔に保って窓があれば赤やピンクを基調とした水玉模様のカーテンに替えてごらん」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:22)

Makuramoto ni Tsuge yagura no e o okuto i yo. tōnan o tsuneni seiketsu ni tamotte mado ga areba aka ya pinku o kichō to shita mizutama moyō no kāten ni kaete goran.

‘Coba letakkan gambar buah delima di dekat bantal’ ‘Jagalah kebersihan rumah di bagian tenggara, keluar ada jendela, coba ganti tirainya dengan warna merah atau pink dengan motif polkadot’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:22)

安産や子供の運気が上がる風水なのだという。柘榴は子宝や安産の象徴、東南は子供に関する運をつかさどる方角、そして赤やピンクは子宮を温め、丸いものは心を穏やかにするという。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:22)

Anzan ya kodomo no unki ga agaru fūsuina noda to iu. Tsuge fuku wa kodakara ya anzan no shōchō, tōnan wa kodomo ni kansuru un o tsukasadoru hōgaku, soshite aka ya pinku wa shikyū o atatame, marui mono wa kokoro o odayaka ni suru to iu.

Feng shui agar proses persalinan berjalan lancar, serta meningkatkan

keberuntungan anak. Delima adalah simbol dari buah hati yang berharga, juga kesuksesan persalinan. Tenggara adalah arah yang menguasai keberuntungan terkait anak-anak. Warna merah atau pink. Katanya bisa menghangatkan rahim, dan benda bulat akan menenangkan hati.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:22)

実際、柘榴の赤い実や、ピンク地に白い水玉のカーテンを見ていると心が和んだ。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:22)

Jissai, zakuro no akai mi ya, pinku-chi ni shiroi mizutama no katen o mite iruto kokoro ga nagonda.

Jujur saat melihat buah delima yang merah atau tirai pink dengan motif polkadot putih, hati menjadi tenang.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:22)

Banyak *Feng shui* yang berhubungan dengan *fertilitas* sehingga dapat membantu yang sedang dalam usia kandungan atau mencoba hamil. Seperti membuat ruangan terbuka pada pintu depan rumah, menciptakan *Feng shui* kamar yang baik, pastikan tidak menaruh benda yang membawa energi negatif, memilih warna cet tembok, memajang simbol kesuburan. Meski *Feng shui* tidak bisa mengubah kehidupan secara instan, tetapi *Feng shui* dipercaya dapat memberikan energi positif ke dalam aspek kehidupan seseorang. Jika meragamkan warna sebagai interior pun tampak cantik. Alhasil, keinginan ibu Ruri untuk bersih-bersih pun muncul. Padahal sejak hamil dan belum mengenal *Feng shui*, kegiatan bersih-bersih rumah paling ditangguhkan karena merasa berat.

b. *Feng shui* Memutuskan Hubungan

Suatu hari saat Ruri menduduki bangku SMA ia mulai memiliki teman yaitu

Namie, Mutsumi dan Yuika. Ruri sangat bersyukur karena mereka ingin berteman dengan Ruri, mereka ingin berteman dengan Ruri karena Ruri merupakan pribadi yang unik. Saat itu Yuika sedang bercerita kepada Ruri dan Namie bahwa Yuika menyukai seseorang, dia meminta Ruri untuk mengajarkan *Feng shui* agar hubungannya dengan Yamazaki menjadi Baik. Ruri mulai membayangkan jika Yuika dan Yamazaki mulai berhubungan Ruri takut akan ditinggalkan kembali seperti ayahnya yang menikah kembali. Maka dari itu Ruri memberikan tips palsu yang sebenarnya adalah *Feng shui* pemutus hubungan.

「じゃあ早速、今日家に帰ったら部屋の南側にコップにいった水を置いてみて。山崎くんのことを考えながらだよ。いい？」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:120)

Jā sassoku, kyō-ka ni kaettara heya no minamigawa ni koppu ni ireta mizu o oite mite. Yamazaki-kun no koto o kangaenagarada yo. Ī?

‘Kalau begitu nanti sepulang sekolah. Cepat taruh air di gelas, dan letakkan gelasnya di sebelah selatan kamar. Sambal memikirkan Yamazaki-kun ya. Ingat baik-baik’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:122)

Menaruh air di dalam gelas kemudian diletakan di selatan merupakan *Feng shui* memutuskan suatu hubungan.

「よかった。じゃあ次はこれ」瑠璃は、手作りのブレスレットを渡す。「瑠璃が作ってくれたの？。もしかして、パワーストーンってやつ？なんていう石？」唯香は、艶めく黒い石が連なったブレスレットを、ためつすがめつした。「オニキスだよ」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:122)

*Yokatta. Jā tsugi wa kore. ruri wa,
tedzukuri no buresuretto o watasu*

*Ruri ga tsukutte kureta no?
Moshikashite, pawāsutōn tte yatsu?
Nante iu ishi?. Yuika wa, namameku
kuroi ishi ga tsuranatta buresuretto o,
tametsu sugametsu shita.*

onikisuda yo.

‘Baguslah berikutnya ini’ Ruri menyerahkan gelang yang dia buat sendiri.

‘Ruri yang membuatnya untukku? jangan-jangan ini power stone? Batu apa ini?’ Yuika memandang gelang yang dia buat sendiri.

‘Itu oniks’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:123)

Batu *oniks* juga salah satu *Feng shui* yang digunakan untuk memutuskan suatu hubungan. Keesokan harinya Ruri membawakan gelang *oniks* dan memberikannya kepada Yuika untuk mempercepat memutuskan hubungannya dengan Yamazaki. Namun setelah Yuika mengenakan gelang yang diberikan Ruri, keesokan harinya Yuika terserang demam sehingga tidak dapat pergi ke sekolah selama 3 hari. Kemudian saat Yuika sudah sembuh gantian Yamazaki yang terserang demam dan harus beristirahat di Rumah. *Feng shui* untuk memutuskan hubungan antara seseorang dengan orang lain masih ada yang menggunakan bagi seseorang yang mempercayainya bahkan sampai masyarakat modern sekalipun masih ada. Untuk *Feng shui* ini tidak menutup kemungkinan akan gagal, tergantung dari hubungan orang itu sendiri, jika sangatlah kuat mungkin akan lebih sulit untuk dipisahkan.

c. *Feng shui* Foto

Feng shui Foto adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki hubungan seseorang yang merasa bersalah dan ingin meminta maaf dengan orang tersebut akan tetapi tidak dapat meminta maaf secara langsung.

キッチンで夕食を作っていたら、
「瑠璃」と突然父に呼ばれた。振り向いた途端、カシャッとスマートフォンで写真を撮られる「やだもう、ババったら」父の前でわざと作っていたしかめ面が、思わずほころんだ。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:39)

*Kitchin de yūshoku o tsukutte itara,
ruri. to totsuzen chichi ni yoba reta.
Furimuita totan, kashatto sumātofon
de shashin o tora reru yada mō, baba
ttara. chichi no maede wa gito
tsukutte ita shikametsura ga,
omowazu hokoronda*

Sedang memasak makan malam, ayahnya memanggil dirinya. ‘Ruri’, panggil ayahnya. Saat Ruri menoleh, cekrek, tiba-tiba ayahnya memotret dirinya. ‘Uwah, Papa!’ Di depan ayahnya, wajah Ruri yang serius sampai mengerutkan kening langsung lenyap tanpa dia inginkan.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:41)

Saat selesai mengambil foto biasanya orang itu akan menuliskan nama orang di belakang foto itu, Kemudian datangkan orang tersebut lalu minta maaf. Foto yang diambil tiba-tiba itu sering menunjukkan wajah-wajah aneh seperti mata yang tertutup sebagian, atau hidung yang mekar. Mereka yang awalnya diam-diam ingin mencetak foto itu untuk ditulis namanya jadi ingin membagi foto tersebut, dan saling memperlihatkannya.

d. *Feng shui* Hadafu (Pencegah Kegagalan / jimat pelindung)

Pada dasarnya *hadafu* merupakan sebuah jimat pelindung yang digunakan seseorang untuk membuat dirinya menjadi lebih hoki atau beruntung. *Hadafu* bisa didapatkan dengan membeli dari tempat yang menjual alat-alat semacamnya atau dapat dibuat dengan sendirinya. Pada jamannya *Hadafu* sering dikaitkan dengan kecantikan, Simbol spiritual yang disebut *hadafu* ini konon digunakan oleh wanita bangsawan untuk menjaga kebersihan kulitnya, dan merupakan simbol spiritual yang menjaga atau ingin menjaga kecantikan kulit.

「肌符を作ったの。よかったら使
って」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:114)

*Hada fu o tsukutta no. Yokattara
tsukatte.*

‘Aku membuatkan *hadafu*, kalau
berkenan silahkan dipakai’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:117)

「ううん、龍だよ。勝負必勝の護
符。昨日、東に向かって、うちの
高校が勝つように願いながら描い
たの。これを山崎くんの部屋の東
側に貼って、試合の日はユニフォ
ームのポケットに一」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:115)

*Ūn, ryūda yo. Shōbuhishshō no gofu.
Kinō, azuma ni mukatte, uchi no kōkō
ga katsu yō ni negainagara kaita no.
Kore o Yamazaki-kun no heya no
higashigawa ni hatte, shiai no hi wa
yunifōmu no poketto ni ichi.*

‘Bukan. Itu naga. Itu jimat pelindung
yang memastikan kemenangan.
Kemarin aku menggambarinya sambal
menghadap ke sebelah timur,
berharap supaya sekolah kita menang.

Letakkan ini di sebelah timur kamar
Yamazaki-kun waktu hari
pertandingan, masukkan ke kantong
seragam-‘

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:118)

Ruri sempat membuatnya untuk
menolong temannya saat ingin melakukan
pertandingan Baseball antar sekolah SMA se-
Tokyo. Awalnya Ruri membuat *Hadafu* karena
hari pertandingan adalah *Sanmake* dan sekolah
lawan mendapatkan keuntungan karena lokasi
bagus. Jadi sepulang sekolah Ruri membuat
Hadafu untuk menjadikan jimat pelindung. Dia
menggambarkan naga karena naga
dilambangkan sebagai simbol kemenangan,
keesokan harinya Dia menyerahkan *hadafu*
untuk temannya yang ingin melakukan
pertandingan. Ruri menjelaskan bagaimana
cara menggunakan jimat tersebut yaitu dengan
menaruh jimat di dekat sekitar kita
membawanya saat pertandingan. Karena bagi
yang mempercayai jimat selalu dekat dengan
pengguna akan menerima kekuatan serta
perlindungan.

e. *Feng shui* Tata Letak suatu Ruangan

Menurut budaya China *Feng shui* tata
letak rumah atau ruangan akan menguntungkan
jika *Chi* dapat masuk melalui ruangan dan
mengalir dari satu ruangan ke ruangan lainnya.
Dengan tata letak yang baik akan dipastikan
sebanyak 70 persen rumah yang memiliki *Feng
shui* juga baik. *Feng shui* tata letak ruangan
yang terdapat dalam novel *Jisatsu YoteiBi*:

この玄関は鬼門になる。だから鏡
を置いて人ってくる悪い気を跳ね
返しているのだ。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:127)

*Kono genkan wa kimon ni naru.
Dakara kagami o oite hito tte kuru
warui ki o hanekaeshite iru nod.*

Pintu rumah ini, yang terletak di
sebelah timur laut dari pusat rumah,

adalah Pintu Iblis. Karena itu, diletakkan sebuah cermin agar aura buruk yang masuk bisa dipantulkan kembali.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:130)

Pintu utama bila terbuka, sebaiknya tidak menghadap ke tempat yang sempit atau ke kamar mandi, jendela atau tangga. Ruang keluarga hendaknya berada setengah di luar rumah. Alangkah baiknya jika ruang keluarga di dekat pintu utama dibandingkan pintu belakang.

f. *Feng shui* Keberuntungan

Feng shui keberuntungan merupakan *Feng shui* yang dapat digunakan untuk mengubah kesialan menjadi keberuntungan. Adapun banyak yang dapat dilakukan untuk itu. Salah satunya adalah mengenakan baju atau pakaian berwarna merah.

「そう思って、とりあえずは赤い
T シャツを着てみたんだけどね...」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:206)

*Sō omotte, toriaezu wa akai tīshatsu
o kite mita ndakedo ne...*

‘Aku juga berpikir seperti itu, karena itu paling tidak aku memakai kaus berwarna merah’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:206)

Warna merah merupakan bagian dari elemen api dalam *Feng shui*. Merah adalah salah satu warna yang paling penting dan menjadi warna dominan dalam filsafat timur khususnya Cina. Sebagai warna yang mewakili unsur api, warna merah dan turunannya dianggap warna pembawa kebahagiaan dan keberuntungan.

Warna merah juga dikaitkan dengan optimisme yang membawa gairah, asmara dan keberanian. Biasanya warna ini juga dikaitkan dengan warna asmara. Warna merah merupakan warna yang juga digunakan

untuk menemukan barang-barang hilang. Selain warna keberuntungan ada juga benda lain yang digunakan sebagai *Feng shui* keberuntungan, yaitu kodok.

「絵で描いて持って行く。生きて
動いてるのに勝るものはないけど」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:206)

*E de egaite motte iku. Ikite ugoi teru
no ni masaru mono wanaikedo.*

‘Aku akan menggambar kodok dan membawa gambarnya. Tentu saja tidak ada yang bisa mengalahkan hewan yang masih hidup’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:206)

Banyak benda-benda *Feng shui* yang dipercaya untuk pembawa keberuntungan seperti naga, burung *feng*, *qilin*, kura-kura, gajah dan salah satunya adalah kodok. Kegunaan benda *Feng shui* ini adalah untuk mendatangkan harta. Penempatan benda *Feng shui* ini sebaiknya di atas meja usaha/meja kantor. dan menghadap ke dalam rumah, yang mengartikan harta masuk ke dalam rumah.

g. *Feng shui* menyembunyikan Rahasia

Feng shui ini merupakan *Feng shui* yang digunakan seseorang sebagai perlindungan. Perlindungan ini biasa digunakan untuk melindungi rahasianya agar tidak diketahui oleh orang lain. Ibu tiri dari Watanabe ini menyembunyikan barang bukti dengan *Feng shui* menyimpan rahasia ini.

Sudah hari terakhir untuk Ruri melakukan pencarian barang bukti, Ruri berdiri di depan lemari pakaian Reiko. Dia merasa ada kejanggalan, warna baju pada lemarnya tersusun sangat rapi karena berwarna pelangi, Ruri baru menyadari bahwa tidak ada baju berwarna hitam. Saat itu Ruri menyadari bahwa Reiko bertemu dengan Tanabe kemarin memakai pakaian warna hitam. Lantas bukankah aneh jika seseorang tidak memiliki pakaian berwarna hitam.

瑠璃はもう一度、ベッドの衣装ケースを引っ張り出してみる。ここもそうだ。黒が一着もない。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:210)

Ruri wa mōichido, beddo no ishō kēsu o hippari dashite miru. Koko mo sōda. Kuro ga hitotsu mo nai.

Sekali lagi, Ruri mengeluarkan kotak pakaian yang ada di bawah kasur. Di dalamnya juga begitu. Tidak ada selembur pun pakaian berwarna hitam.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:211)

Reiko menggunakan *Feng shui* ini untuk menyembunyikan barang bukti. Warna hitam selain digunakan untuk *Feng shui* merenggangkan hubungan juga dapat digunakan untuk melindungi Rahasia. Pakaian hitam yang dikenakan akan menimbulkan energi bagi orang yang memakainya ketikan dikenakan langsung mengenakan kulit. Ruri akhirnya paham bahwa Reiko menggunakan *Feng shui* untuk menyembunyikan barang bukti darinya.

h. Feng shui mendatangkan Cinta

Feng shui ini sering digunakan untuk mendatangkan jodoh ataupun mendekatkan diri dengan seseorang. Ilmu *Feng shui* diyakini dapat mengubah hidup menjadi lebih baik. Begitu pula dalam persoalan asmara, *Feng shui* dapat mengatur kehidupan percintaan untuk bisa segera mendapatkan kekasih. Banyak sekali *Feng shui* yang digunakan dari itu cara berpakaian, ataupun membawa barang atau mengenakan barang yang sesuai. Dalam novel *Jisatsu YoteiBi Feng shui* ini ada ketika Ruri menyarankan kepada temannya dekatnya perihal hubungan asmara.

引っぱたこうと片手を振り上げた唯香の目の前に、慌ててスマートフォンを突きつけた。画面の中では、赤いリボンに耳につけたピンクのブタが、にこにこした笑顔で

走り回っている。「恋愛成就の護符」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:269)

Hippatakou to katate o furiageta yuika no me no mae ni, awatete sumātofuon o tsukitsuketa. Gamen no nakade wa, akai ribon o mimi ni tsuketa pinku no buta ga, nikoniko shita egao de hashirimawatte iru. ren'ai jōju no gofu.

Di depan Yuika yang sudah mengangkat tangan untuk menampar Ruri, Ruri memperlihatkan Ponselnya. Di dalam layarnya, ada seekor babi, dengan pita merah muda di telinganya, sedang berlarian dengan senyum yang lebar. 'jimat untuk keberhasilan Cinta'

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:268)

Babi betina merupakan simbol dari cinta, keberuntungan dan nafsu. Simbol babi merupakan pembawa keberuntungan serta mengawetkan hubungan.

2. Kepercayaan Rokuyo yang terdapat dalam novel Jisatsu YoteiBi

a. Taian / Daian (大安)

何が何でも大安である今日中に現地に到着し、実行する必要がある。多めにもらっておくのが賢明だ要る。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:16)

Naniganandemo taiandearu kon'nichijūni genchi ni tōchaku shi, jikkō suruhitsuyōgāru. Ōme ni moratte oku no ga kenmeida iru.

Apapun yang terjadi, dia harus tiba di tempat tujuan dan melaksanakan rencananya pada hari ini juga, karena

ini adalah hari Taian. Ada baiknya dia meminta agak banyak

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:15)

Hari kedamaian yang luar biasa. Diantara *Rokuyo* lain, hari ini adalah hari paling beruntung. Keberuntungan terhadap semua kegiatan, tidak mungkin tidak berhasil. Ruri berniat melakukan bunuh diri pada hari *Taian* dikarenakan Ruri berharap agar rencananya tentang bunuh dirinya akan berhasil. Itu merupakan alasan mengapa Ruri memilih hari *Taian*.

b. *Shakkou/shakko* (赤口)

Nama iblis dari Tiongkok yang selalu mengganggu manusia. Keberuntungan hanya datang di waktu kuda pukul sebelas pagi sampai pukul satu siang-selebihnya dikuasai kesialan. Hari ini harus berhati-hati dengan barang-barang yang bisa diasosiasikan dengan warna merah, seperti benda tajam, atau api.

「自宅に、ちょうど十一時に到着したいのよ今日は赤口だから」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:103)

Jitaku ni, chōdo jū ichi-ji ni tōchaku shitai no yo kyō wa shakkudakara.

‘Aku ingin sampai di rumah tepat pukul sebelas. Karena hari ini *shakkou*’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:105)

「火や刃物に気をつけなければいけない日とも言われてるんだよ。赤が火や血の色を連想させるから」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:104)

Hi ya hamono ni ki o tsukenakereba ikenai hi to mo iwa re teru nda yo. Aka ga hi ya chi no iro o rensō sa serukara.

‘Hari ini juga katanya harus berhati-hati dengan api atau benda tajam, itu

karena api dan darah berkorelasi dengan warna merah’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:105)

Merupakan salah satu yang dihindari karena merupakan hari yang sangat sial. Dikatakan bahwa *shakkou* adalah hari yang sial untuk melakukan apa saja kecuali tentang satu jam sebelum dan sesudah tengah hari. Ruri akan tetap melakukan penyelidikan mengenai pembuktian Ibu tirinya yang bersalah tetapi mulainya pada jam yang beruntung.

c. *Senkachi/sakigachi* (先勝)

Artinya "Yang duluan, yang menang". Hari yang baik untuk aktivitas yang buru-buru, atau sebuah pertandingan. Hari yang mengundang keberuntungan jika segala hal dilakukan dengan cepat, dan buru-buru. Sebelum pukul dua belas siang adalah saat yang beruntung, sesudahnya sial. Istilah lainnya adalah *Sokki* (Kebahagiaan yang datang dengan cepat), atau *Sokkichi* (Keberuntungan yang sesaat).

急ぐことが吉とされる先勝の日には早く食べられる麺類を、静かなことが吉とされる先負の日には音を立てずに食べられるお造りを吉日である。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:28)

Isogu koto ga kichi to sa reru senshō no hi ni wa hayaku tabe rareru menrui o, shizukana koto ga kichi to sa reru senpu no hi ni wa oto o tatezu ni tabe rareru o-dzukuri o kichijitsudearu.

Pada hari yang baik urusan yang buru-buru seperti *senshou*, dia menyajikan jenis mi yang bisa cepat dimakan. Pada hari yang baik untuk tinggal dalam diam, dia menyediakan makanan yang bisa dimakan tanpa menimbulkan suara seperti *sashimi*.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:29)

Ayahnya Ruri menciptakan menu menu pada Restorannya berdasarkan hari-hari yang terdapat pada Rokuyo.

明日は六曜でいう先勝の日にあたる。午前中が吉とされる日だ。早起して出かけなくてはならない。瑠璃はスマートフォンのアラームをセットして、眠りについた。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:134)

Ashita wa rokuyō de iu senshō no hi ni ataru. Gozen-chū ga kichi to sa reru hida. Hayaoki shite dekakenakute wa naranai. Ruri wa sumātofon no arāmu o setto shite, nemuri ni tsuita.

Besok adalah hari Senkachi. Sebelum pukul dua belas adalah saat yang penuh keberuntungan. Dia harus bangun pagi dan pergi lagi. Ruri menyetel alarm, dan kemudian tidur.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:138)

Setelah selesai penyelidikannya pada hari pertama, Ruri akan bersiap untuk penyelidikannya di hari selanjutnya. Karena *Senshou* hari yang bagus untuk berburu-buru maka dari itu Ruri akan berangkat lebih pada awal.

d. *Tomobiki* (友引)

「ないと思う。今日は友引だから、家で作業をするはず」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:164)

Nai to omou. Kyō wa tomobikidakara,-ka de sagyō o suru hazu.

‘Tidak mungkin, karena hari ini Tomobiki. Dia pasti bekerja di Rumah’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:166)

Ruri melihat di *Blog* yang di tulis Reiko bahwa hari ini seharusnya mengkoordinasi pesta di Pantai, namun karena hujan pasti acaranya akan ditunda. Ruri sudah yakin bahwa Reiko bekerja di Rumah pada hari ini. *Tomobiki* adalah hari yang bertemakan perayaan, hari yang baik untuk mempersiapkan pesta atau hadiah, maupun untuk perayaan kecil-kecilan.

e. *Sekimake* (先負)

「残念、負け決定か」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:113)

Zan'nen, make kettei ka.

‘Sayang sekali, sudah pasti kalah’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:116)

「え、いや、だからその……」ぼそっと瑠璃は続けた。「その日は先負だから」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:114)

E, iya, dakara sono..... bosotto ruri wa tsudzuketa. Sonohi wa senpudakara.

‘Eh tidak, karena itu.... Anuu...’ kemudian dia melirihkan suara. ‘Hari itu kan Senmake’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:114)

Ruri menjelaskan kepada teman temannya bahwa tanggal 12 minggu depan pertandingan *baseball* jatuh pada hari *Sanmake* yang artinya bukan hari yang baik untuk pertandingan.

f. *Butsumetsu* (仏滅)

すぐにでも実行したいくらいだったが、カレンダーを見てふと思

とどまる。今日は仏滅何をやって
もうまくいかない日だ。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:69)

*Sugu ni demo jikkō shitai
kuraidattaga, karendā o mite futo
omoitodomaru. Kyō wa butsumetsu
nani o yatte mo umaku ikanai hida.*

Sebenarnya dia ingin segera melakukannya, tapi setelah melihat kalender, dia terdiam dan berpikir ulang. Hari ini Butsumetsu. Hari yang sial untuk melakukan kegiatan, karena tidak akan ada yang berhasil. Jadi besok saja.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:69)

Saat Ruri berpikir untuk bisa melakukan bunuh diri, mengingat bahwa hari ini adalah hari sial atau *Butsumetsu*. Jadi Ruri mengurungkan niatnya untuk melakukan bunuh diri. *Butsumetsu* sama dengan hancurnya sebuah benda, artinya hal-hal yang lama akan hancur. Dan dimulailah babak-babak baru. Jadi, hari itu dianggap sebagai hari yang sangat beruntung untuk memulai suatu hal yang baru lebih beruntung dari pada hari *Taian*. Hari terakhir penyelidikan Ruri merupakan *Butsumetsu*, yaitu merupakan hari yang akan sial untuk melakukan apapun.

3.1 Dampak positif mempercayai *Feng Shui* dan *Rokuyo* dalam Kehidupan Ruri Watanabe

a. Ruri mempunyai ciri khas sendiri

「ユニークだから！だって JK
のくせに風水とか六曜とかって
面白すぎ」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:117)

*Yunikudakara! Datte JK no kuse ni
fūsui toka rokuyō to katte omoshiro
sugi.*

‘Karena kau unik! Padahal kau JK,
tapi paham sekali soal Feng shui
dan Rokuyo, menarik banget kan?’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:120)

「うんあんた変人だけど、やっ
ぱ面白いから。ってか、こうい
う仲直りの仕方も、瑠璃らしい
よ」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:70)

*Un anta henjindakedo, yappa
omoshiroikara. Tteka, kōiu
nakanaori no shikata mo, rurirashī
yo.*

‘Iya. Kau memang anak aneh tapi
menarik. Lagi pula, cara berbaikan
yang seperti ini benar benar khas
Ruri’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:269)

Pada akhirnya ada beberapa orang yang mau berteman dengan Ruri karena keunikan Ruri akibat paham sekali mengenai *Feng Shui* dan *Rokuyo*. Dan mulai saat itu kehidupan Ruri mulai berubah. Akibat mempercayai *Uranai* ada beberapa orang yang mendekati Ruri karena rasa penasaran. Beberapa menganggap Ruri menjadi pribadi unik, menjadi Ruri yang apa adanya.

b. Menjadi orang yang lebih terencana dan lebih hati-hati

何が何でも大安である今日中に現
地に到着し、実行する必要がある。
多めにもらっておくのが賢明だ要
る。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:16)

*Naniganandemo taiandearu
kon'nichijūni genchi ni tōchaku shi,
jikkō suruhitsuyōgāru. Ōme ni
moratte oku no ga kenmeida iru.*

Apa pun yang terjadi, dia harus tiba di tempat tujuan dan melaksanakan Rencananya hari ini juga, karena ini adalah hari Taian. Ada baiknya meminta banyak.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:15)

Karena sudah tahu bahwa hari ini adalah Taian, Ruri sudah siap dan merencanakan apa yang akan dilakukan pada hari ini agar mendapatkan keberhasilan.

「火や刃物に気をつけなければいけない日とも言われてるんだよ。赤が火や血の色を連想させるから」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:104)

Hi ya hamono ni ki o tsukenakereba ikenai hi to mo iwa re teru nda yo. Aka ga hi ya chi no iro o rensō sa serukara.

‘Hari ini juga katanya harus berhati-hati dengan api atau benda tajam, itu karena api dan darah berkorelasi dengan warna merah’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:105)

Karena Ruri banyak mempelajari *Rokuyo* maka dari itu dia tau apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dia hindari itu yang membuat dirinya dapat melakukan sesuatu dengan sifat hati-hati. Sejak mempelajari *Rokuyo* hidup Ruri menjadi lebih Terencana dan hati-hati. Itu dia lakukan agar terhindar dari suatu kegagalan.

3.2 Dampak negatif mempercayai Feng Shui dan Rokuyo dalam Kehidupan Ruri Watanabe

a. Ruri dianggap Aneh oleh orang-orang di sekitar

教室が冷たい空気で満たされ、白い目が瑠璃に向けられている。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:114)

Kyōshitsu ga tsumetai kūki de mitasare, shiroi me ga ruri ni muke rarete iru.

Ruangan kelasnya yang sudah dialiri dengan udara dingin, semua mata memandang Ruri dengan tatapan mencela.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:117)

Saat Ruri mengatakan bahwa lebih jelas lagi mengapa sekolahnya akan kalah, namun yang didapatkan semua temannya yang jadi menatap aneh Ruri. Situasi kelas jadi memanas, dari hari itu permulaan Ruri susah berbaur dengan teman temannya di sekolah karena Ruri di jauhi seperti tidak ada yang mencoba untuk menyapanya.

「いらねーよー」乱暴に、手を払いのけられた。「俺はヘビとか、鍋のついた生き物がクメなんだよ。気持ちわりい絵、持ってくんなー」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:115)

Irane yo. ranbō ni,-te o harainoke rareta. ore wa hebi toka, nabe no tsuita ikimono ga Kumena nda yo. Kimochi wari i e, motte kun na

‘Aku tidak butuh!’ pemuda itu menepis dengan kasar. ‘aku tidak suka hewan bersisik seperti ular. Jangan bawa-bawa lagi gambar yang menjijikan seperti itu’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:118)

Saat itu Ruri berusaha membantu teman kelasnya yang ingin lomba *Baseball* antar sekolah, dia tahu bahwa pada hari pelaksanaan lomba merupakan hari kesialan, dan mustahil untuk menang, maka dari itu Ruri membuat *hadafu* atau jimat keberuntungan yang bermotif naga. Namun

temannya melihat jijik gambar yang telah dibuat Ruri sampai menginjak gambar tersebut. Orang-orang disekitar menganggap Ruri merupakan orang yang aneh. Karena mempercayai *Uranai* sebenarnya bukanlah hal yang wajar atau sebagian orang masih menganggapnya takhayul.

b. Ruri tidak memiliki teman

そんな瑠璃は「ダサイ子」のレツ
テルを貼られお弁当はぼつんとひ
とりで食べていた。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:113)

*Son'na ruri wa `dasai ko' no retteru
o hara re o bentō wa botsu n to
hitori de tabete ita.*

Akhirnya Ruri dilebeli ‘anak
lusuh’. Ruri yang kesepian harus
makan nasi kotaknya sendiri.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:115)

けれども入学して四か月たった
頃にはすでに瑠璃はクラスの誰
からも相手にされなくなってい
た。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:113)

*Keredomo nyūgaku shite shi-
kagetsu tatta koro ni wa sudeni ruri
wa kurasu no dareka-ra mo aite ni
sa renaku natte ita.*

Namun, meski sudah lewat empat
bulan sejak upacara tahun ajaran
baru, Ruri tetap tidak digubris oleh
siapaapun.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:115)

Semasa SMP sampai sekarang Ruri
dikenal tidak memiliki teman akibat dia tidak
dapat bergaul. Sekalinya ingin membuat suatu
pertemanan dia menggunakan cara yang salah

dengan menggunakan *Uranai*. Karena terlalu
mempercayai *Feng Shui* maupun *Rokuyo*
membuatnya selalu mengucapkan hal yang
buruk atau tidak enak didengar oleh teman-
temannya yang pada dasarnya tidak mengerti
Feng shui dan *Rokuyo* sama sekali. Hal tersebut
membuatnya ditakuti oleh teman satu
sekolahnya.

c. Ruri menjadi orang yang tidak percaya diri

そうだわたしもパパに謝ろう。瑠
璃はスマートフォンを持って、自
分の部屋を出た。

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:45)

*Sōda watashi mo papa ni
ayamarou. Ruri wa sumātofon o
motte, jibun no heya o deta.*

.. iya, Aku juga harus minta maaf
pada papa. Ruri membawa
ponselnya dan keluar dari kamar.

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:47)

Karena Ruri ingin minta maaf kepada
ayahnya tetapi dia tidak mempunyai keberanian
serta dia tidak percaya diri untuk melakukan itu.
Maka suatu hari Ruri berencana meminta maaf
kepada ayahnya menggunakan *Feng Shui* Foto.
Dikatakan tidak percaya diri karena Ruri tidak
melakukan apa yang harus dilakukan.
Sebaiknya meminta maaf dengan sepenuh hati
dan jiwa. Dengan menggunakan *Feng shui*
tandanya Ruri sedang tidak percaya diri karena
Ruri tidak memakai usaha melainkan
menggunakan media untuk mencapai suatu
keberhasilan.

d. Percaya takhayul

「はあ？ お前ふざけたこと言っ
てんじゃねーよ。先負なのは相手
チームにとっても同じだろ」

(*Jisatsu YoteiBi*, 2016:114)

*Hā?. Omae fuzaketa koto ittenja
ne- yo. Senpuna no wa aite chīmu
ni tottemo onajidaro.*

‘Ha? Kau jangan mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal! Lawan juga menghadapi hari Senmake kalau begitu,’

(*Jisatsu YoteiBi*, 2017:117)

Kepercayaan orang itu berbeda-beda, apalagi bagi orang awam yang tidak mengerti soal *Feng shui* dan *Rokuyo* merka akan tidak percaya sama sekali dengan hal yang seperti itu. Bahkan sebagian orang percaya bahwa mempercayai hal tersebut adalah takhayul. Ruri menggunakan *Rokuyo* dan *Feng shui* dalam kehidupannya keseharian, hampir setiap hari. Itu membuatnya Ruri terlalu terpatok dengan sebuah *Feng Shui* dan *Rokuyo*. Padahal belum tentu setiap hari akan terjadi buruk yang sesuai dengan *Rokuyo* atau usaha yang dilakukan berdasarkan *Uranai* yang dipelajari. Karena itu semua tergantung usaha. Usaha akan mempengaruhi takdir.

SIMPULAN

Terdapat banyak *feng shui* yang dilakukan oleh Watanabe Ruri dan tokoh lain untuk membantu kehidupannya. Seperti *feng shui* persalinan, *feng shui* memutuskan hubungan, *feng shui* foto, *feng shui hadafu*, *feng shui* tata letak suatu ruangan, *feng shui* keberuntungan, *feng shui* menyembunyikan rahasia, *feng shui* mendatangkan cinta. *Feng shui* digunakan Ruri dan tokoh lainnya sebagian besar dalam kehidupan sehari-hari.

Pada setiap babnya menggunakan *Rokuyo* sebagai landasan penghubung cerita. *Rokuyo* yang terdapat dalam Novel *Jisatsu YoteiBi* karya Akiyoshi Rikako yaitu *Taian / Daian* (大安), *Shakkou/shakko* (赤口), *Senkachi/sakigachi* (先勝), *Tomobiki* (友引), *Sekimake* (先負), *Butsumetsu* (仏滅)

Yang terakhir ada banyak dampak positif dan negatif dalam tokoh Watanabe Ruri yang mempercayai *feng shui* dan *rukuyo*. Salah satu dampak positif menggunakan *Feng Shui* dan *Rokuyo* mata teman-temannya, menjadi seseorang yang unik atau mempunyai ciri khas yang tersendiri. Lalu kehidupannya menjadi lebih terencana dan hati-hati ketika ia gunakan *Rokuyo*. Pak negatif nya yaitu selain Ruri dianggap aneh oleh orang-orang sekitar. Ruri juga jadi tidak memiliki teman. Ruri menjadi seseorang yang tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri. Dalam sisi keagamaan Ruri juga menjadi percaya dengan hal-hal yang takhayul.

REFERENSI

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2012. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers
- Nurgianto, Burhan. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Qole Fortune Universe. 占いとは. Retrieved from <https://www.qole.com/basic/about.html>
- Qole Fortune Universe. 占い方法とは?. Retrieved from <https://www.qole.com/basic/houhou.html>

- Qualifef Fengshui. (2019). *Mengenal Rahasia Manfaat Feng Shui dan Praktek Autentik Master (2) – Autentik Master vs Non Autentik Master*. Retrieved from <http://qualife-fengshui.com/index.php/mengenal-rahasia-manfaat-feng-shui-dan-praktek-autentik-master-2-autentik-master-vs-non-autentik-master/>
- Wagya Japan. (2019). *六曜 (Rokuyo) that took root on Japanese life*. Wagya Journal. Retrieved from https://wagya-japan.com/en/journal_detail.php?id=2354
- Wijaya, Raya. (2020). *Rokuyo – Hari keberuntungan dan Kesialan Jepang*. Retrieved from <https://wowdunia.com/rokuyo-hari-keberuntungan-dan-kesialan-di-jepang>
- 湯浅、吉美。(2017). 年の六曜（六輝）問題。埼玉学園大学紀要：機関リポ
ジトリ。
- 理香子、秋吉。(2016). 自殺予定日。東京